

## Pengembangan UMKM melalui pendampingan akses pembiayaan pada perbankan syariah

Mohammad Rizal✉, Muhammad Ridwan Basalamah, Arini Fitria Mustapita  
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

✉ [mohammadrizal@unisma.ac.id](mailto:mohammadrizal@unisma.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.5223>

### Abstrak

Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian Kabupaten Malang. Faktor yang menjadi penyebab sulitnya UMKM memperoleh akses pembiayaan perbankan syariah adalah karena pengelola UMKM belum mempunyai sistem administrasi keuangan yang baik, manajemen bisnis dikelola secara manual dan tradisional, dan belum dapat memisahkan antara uang operasional untuk rumah tangga dan usaha. Kendala teknis tersebut membuat pemilik UMKM kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya. Desa Karangsono yang berada di wilayah Kabupaten Malang, sebagian besar penduduknya masih mengandalkan sektor UMKM sebagai mata pencaharian. Pengabdian ini bertujuan agar pelaku UMKM memahami tentang manajemen keuangan, rekening syariah, aturan pembiayaan dari bank syariah, penyusunan laporan keuangan dan pembuatan proposal pengajuan pembiayaan pada bank syariah. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*). Melalui pendampingan ini, pemahaman mitra terkait materi mengalami peningkatan. Sebelum pendampingan diperoleh skor sebesar 18% dan sesudah pendampingan meningkatkan menjadi 87.20%.

**Kata Kunci:** Pembiayaan; UMKM; Bank Syariah

## *Assisting Sharia banking financing programs in the development of MSMEs in Malang Regency*

### Abstract

*The MSMEs sector has a very important role in supporting the economy of Malang Regency. However, MSMEs have difficulty obtaining access to Islamic banking financing because of a few reasons: their management lacks a good financial administration system, business management is still manual and traditional, and most MSME owners are unable to separate the operational money for their households and businesses. These technical constraints make the owner think less about the goals or long-term strategic plans of his business. In Karangsono Village, most of its population still rely on the MSMEs sector as a means of livelihood. This service aims to make MSMEs actors understand financial management, sharia accounts, financing rules from Islamic banks, preparation of financial reports, and drafting financing proposals to Islamic banks. This activity was implemented using the RRA (*Rapid Rural Appraisal*) method. With the systematic implementation of service activities by a team of lecturers at the Islamic University of Malang, the percentage of participants' understanding before and after the assistance was 18% and 87.20% respectively.*

**Keywords:** Financing; MSMEs; Islamic Bank

# 1. Pendahuluan

---

Krisis kesehatan global yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020 berdampak pada kinerja perekonomian dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia turun sebesar 2,07% (BPS, 2021). Hampir seluruh sektor tumbuh melambat. Hal ini disebabkan oleh turunnya permintaan global dan domestik serta diiringi dengan melemahnya harga komoditas internasional. Kondisi ini masih lebih baik dibandingkan kinerja negara lainnya (Bappenas RI, 2020).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM dapat menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia karena ketergantungannya pada mata uang asing, khususnya Amerika Serikat (Ermaya & Fahria, 2019). Sektor UMKM terbukti mampu bertahan ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998. Besarnya kontribusi sektor UMKM dalam perekonomian nasional mendorong pemerintah lebih fokus dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan melaksanakan berbagai program, antara lain memberikan pelatihan kewirausahaan, memfasilitasi sertifikasi dan standardisasi produk UMKM, melakukan pendampingan Kredit Usaha Rakyat, memfasilitasi pembuatan Akta Notaris bagi Usaha Mikro, memfasilitasi izin Usaha Mikro Kecil, memfasilitasi promosi dan pameran bagi UMKM, mengembangkan kemitraan dan kerja sama investasi bagi UMKM, serta melakukan pendampingan sertifikasi hak atas tanah bagi UMKM (Kementrian KUKM, 2021).

Sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional, UMKM bukanlah sektor yang tidak memiliki masalah. (Ermaya & Fahria, 2019) merilis beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam pengembangan usahanya. Salah satu diantaranya adalah kurangnya akses pembiayaan ke perbankan. Faktor yang menjadi penyebab sulitnya UMKM memperoleh akses pembiayaan perbankan adalah karena pengelola UMKM belum mempunyai sistem administrasi keuangan yang baik. Selain itu, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional. Pemilik UMKM belum dapat memisahkan antara uang operasional untuk rumah tangga dan usaha. Kendala teknis membuat pemilik UMKM kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian Kabupaten Malang. Jumlah UMKM Kabupaten Malang sampai dengan Juli tahun 2020 sebanyak 425.561 usaha. Pada tahun yang sama, Sanusi sebagai Bupati Malang mengingatkan perkembangan jumlah pelaku koperasi dan UMKM harus diimbangi dengan peningkatan kualitasnya. Hal tersebut bisa terwujud apabila SDM koperasi juga dibekali dengan kemampuan manajerial yang baik. Pelatihan menjadi salah satu wadah strategis dan upaya menguatkan sektor koperasi dan usaha mikro (Fizriyani, 2020). Desa Karanguko yang berada di wilayah Kabupaten Malang, sebagian besar penduduknya masih mengandalkan sektor UMKM sebagai mata pencaharian, menurut Suwarno sebagai ketua kelompok UMKM jumlah keseluruhan dari sektor UMKM di Desa Karanguko adalah 62 UMKM (Gambar 1). Pada sektor UMKM ini masyarakat di desa tersebut masih perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang pengembangan UMKM, yang dapat dilakukan pengembangan usaha melalui pembiayaan Perbankan Syariah supaya pelaku UMKM (mitra) mampu mengelola usahanya dengan penuh berkah, efisien, produktif, dan mandiri. Hal ini merupakan

masalah utama pelaku UMKM di Kabupaten Malang tersebut, sehingga karena kurangnya pengetahuan tersebut maka hasil produktivitas pada sektor UMKM juga kurang optimal.



Gambar 1. Pelaku UMKM Desa Karangsuko

Para pengusaha di Desa Karangsuko Kabupaten Malang mempunyai usaha yang kebanyakan mengalami kesulitan informasi dalam pengajuan kredit mikro ke bank bagi pengembangan usahanya. Banyak pengusaha atau pelaku UMKM tersebut yang mengeluhkan mengenai ketidaktahuan atau ketidakpahaman mereka tentang proposal pengajuan kredit mikro ke bank. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan dan kurangnya informasi yang mereka terima. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal pengajuan kredit bank bagi para pelaku UMKM di desa Karangsuko Kabupaten Malang. Dalam penelitian [Rizal, Mustapita, & Kartika Sari \(2019\)](#) menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan dirasa dapat membekali para warga dalam memahami laporan keuangan, karena hasil yang diperoleh warga yang memiliki UMKM telah dapat membangun sebuah laporan keuangan sederhana seperti laporan mengenai laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas. Laporan keuangan yang baik tentunya menjadi salah satu prasyarat dalam pengajuan kredit ke bank.

Dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, praktiknya dalam bank syariah berbeda dengan yang dilakukan pada bank konvensional. Perbedaan paling mendasar adalah tidak ada riba atau bunga dalam bank syariah, serta menggunakan sistem pembiayaan bagi hasil (*musharakah* dan *mudharabah*). Perbankan syariah memiliki potensi yang sangat besar dalam perekonomian. Sistem perbankan syariah ini sangat cocok untuk mengembangkan UMKM yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, kontribusi perbankan syariah dalam pengembangan UMKM sangat diharapkan dapat berjalan dengan lebih maksimal. Salah satu contohnya adalah dengan meningkatkan aksesibilitas pembiayaannya yaitu memberikan persyaratan yang lebih mudah serta dilakukan adanya pelatihan dan pendampingan usaha. Perbankan syariah diharapkan

dapat terus berkembang dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah (Karnina, 2018). Dalam hal ini, perbankan syariah dan pelaku UMKM mendapatkan peluang ataupun kesempatan yang sangat besar untuk melakukan kerja sama. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM di Desa Karangsono dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan proposal untuk pengajuan pembiayaan bank syariah.

Banyak permasalahan pada mitra yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain permasalahan modal, perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi, dan lain- lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan pembuatan proposal pengajuan pembiayaan modal UMKM ke Bank Syariah.

## 2. Metode

---

Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan pada 16 hingga 23 Januari 2021 di Desa Karangsono Kabupaten Malang, diawali dengan pengumpulan data dan informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data dan informasi secara cepat dalam waktu yang terbatas akan mengadopsi metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*). Hal itu relevan dengan tim pengusul yang terdiri dari latar belakang multidisiplin. Kemampuan memahami suatu permasalahan atau isu dengan perspektif lintas disiplin menjadi salah satu keunggulan dari metode ini. Menurut Beebe (1995), metode RRA menyajikan pengamatan yang dipercepat yang dilakukan oleh dua atau lebih pengamat dengan keahlian yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan hasil bagi keperluan pembuat keputusan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan (Sugiyono, 2013). Jumlah peserta yang didapatkan adalah 25 peserta sedangkan cara untuk menentukan peserta berdasarkan kelompok/area tertentu dalam hal ini adalah wilayah Kabupaten Malang pada Desa Karangsono.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan manajemen keuangan yang baik dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang manajemen keuangan UMKM dan peran penting manajemen keuangan bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1,5 jam.

b. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang proposal pengajuan pembiayaan perbankan syariah mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

c. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM dan perbankan syariah yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Di samping langkah 1, 2, dan 3 direncanakan diadakan pendampingan menyusun proposal, pendampingan laporan keuangan dan pendampingan ke bank syariah, selama 8 jam dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran sehingga jumlah jam pengabdian masyarakat terpenuhi 16 jam.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk mendukung upaya pengembangan UMKM di Desa Karangsono Kabupaten Malang serta membantu mengarahkan pelaku UMKM agar dapat lebih memahami konsep-konsep pembiayaan pada bank syariah. Hasil dari pendampingan ini diharapkan akan menambah kekuatan dalam daya saing UMKM pada pasar yang ada di Kabupaten Malang maupun pada area yang lebih luas.

### 3.1. Ceramah, tutorial dan diskusi

Kegiatan pendampingan program pembiayaan perbankan syariah dalam pengembangan UMKM, dilakukan di Gedung Bersama Desa Karangsono. Pelaksanaan kegiatan ini setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak UMKM di Desa Karangsono mengenai bahan dan materi yang disampaikan dan juga peserta pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Karangsono yang menjadi target pendampingan, waktu pelaksanaan PKM serta lokasi yang layak sebagaimana yang direncanakan dalam dokumen rencana kegiatan. Dalam pendampingan tersebut, peserta diberikan modul mengenai materi yang akan disampaikan oleh narasumber kegiatan. Pelaku usaha UMKM yang diberikan pelatihan berjumlah 25 peserta terdiri dari pelaku usaha UMKM di wilayah Desa Karangsono ([Gambar 2](#)).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan oleh tiga (3) tim pengabdian dengan pokok bahasan:

- a. Dasar-dasar manajemen keuangan
- b. Penjelasan rekening syariah
- c. Aturan pembiayaan dari bank syariah
- d. Penyusunan laporan keuangan
- e. Pembentukan proposal pengajuan pembiayaan



Gambar 2. Pendampingan UMKM

Pelaksanaan pendampingan pada tanggal 16 dan 23 Januari 2021. Pada jam 19:00 sampai dengan selesai. pada awal acara diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi dengan materi dasar-dasar manajemen keuangan. Materi ini membahas pentingnya pencatatan segala

macam transaksi bagi UMKM agar membentuk manajemen keuangan yang baik. Materi kedua dengan tema penjelasan rekening syariah dan aturan pembiayaan dari bank syariah. Pemberian materi kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih memahami materi dasar dari pendampingan ini, sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung ataupun dalam proses pembentukan proposal pengajuan pembiayaan pada bank syariah. Pada tahap diskusi terdapat 11 peserta yang aktif dalam diskusi dan sudah mempersiapkan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dalam pengajuan pembiayaan perbankan. Pada sesi terakhir pendampingan ini peserta diminta menyusun laporan keuangan dalam UMKM mereka dan membentuk proposal pengajuan pembiayaan.

Adapun permasalahan lain yang dihadapi ketika pendampingan adalah tidak semua para pengusaha di Desa Karangsuko Kabupaten Malang dapat hadir pada jadwal yang sudah disepakati bersama. Improvisasi dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan pendampingan yaitu dengan cara *door to door* (Gambar 3). Hasil pada kegiatan melalui jalan *door to door* berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tim pengabdian datang pada saat para pengusaha UMKM berada pada waktu yang luang pada hari Minggu dan jam yang lebih fleksibel tergantung permintaan pengusaha UMKM.



Gambar 3. Pendampingan UMKM *door to door*

### 3.2. Pendampingan penyusunan proposal

Pendampingan penyusunan proposal oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan sistem diskusi kepada para pengusaha UMKM yang benar-benar serius mengajukan proposal ke bank syariah, hal ini dikarenakan agar tim lebih efektif dan fokus terhadap kebutuhan pengusaha UMKM. Dengan jumlah 21 responden yang mempunyai rencana membuat proposal (Gambar 4). Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta agar tim dapat lebih memperdalam kebutuhan hingga latar belakang keuangan dari peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap prosedur dan tahapan yang disampaikan, hal ini agar dalam pendampingan penyusunan proposal lebih mengalir dan tepat sasaran.



Gambar 4. Proposal UMKM

### 3.3. Pendampingan laporan keuangan

Tahap pendampingan laporan keuangan dari para peserta menjadi salah satu tolok ukur untuk mengetahui kesiapan UMKM dalam mengajukan proposal yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respons aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah laporan keuangan yang dihadapi dalam usahanya, dan cukup relevan dengan tahapan yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM (Gambar 5). Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, tim berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, karena beberapa peserta masih ada yang belum menggunakan laporan keuangan yang teratur. Dari 21 peserta hanya terdapat 15 yang sudah siap secara laporan keuangan, untuk 5 peserta yang lain tidak dapat dilanjutkan dikarenakan tidak mempunyai laporan keuangan sama sekali dan 1 peserta tidak mau membuka rekening pada bank.



Gambar 5. Pendampingan Laporan keuangan

### 3.4. Pendampingan ke bank syariah

Pada tahap pendampingan ke bank syariah ini peserta diberikan penjelasan simulasi menabung di bank syariah dengan menggunakan tiga jenis akad yang berbeda yaitu akad *wadiah*, akad *musharakah* dan akad *mudharabah* serta mengarahkan peserta untuk mengikuti tahapan dan prosedural dalam pembiayaan UMKM baik itu iB KUR Mikro ataupun iB KUR Kecil. Simulasi ini dilakukan hanya kepada 5 peserta saja, hal ini

dilakukan atas dasar efisiensi waktu, sedangkan sisanya akan dilakukan dengan metode efek domino/getok tular kepada peserta yang lain (Gambar 6).



Gambar 6. Penyerahan Proposal

Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh tim pengabdian atas kinerja tahapan demi tahapan pelaksanaan kegiatan para peserta pendampingan. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta pendampingan sebanyak 25 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pendampingan

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tdk	%	Ya	Tdk	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pendampingan tentang manajemen keuangan bagi UMKM	5	20	20%	25	0	100%
2	Manajemen keuangan bagi UMKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha	3	22	12%	25	0	100%
3	Apakah saudara sudah mengetahui pencatatan laporan keuangan	4	21	16%	20	5	80%
4	Dalam usaha saudara ada pemisahan yang jelas antara pencatatan transaksi pribadi dan transaksi usaha	2	23	8%	16	9	64%
5	Apakah saudara sudah bisa membuat pelaporan keuangan	3	22	12%	21	4	84%
6	Bank Syariah sangat penting sebagai lembaga pengelolaan keuangan usaha	4	21	16%	23	2	92%
7	Apakah saudara sudah bisa membuat proposal pengajuan pembiayaan pada bank syariah	3	22	12%	18	7	72%
8	Kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha saudara	12	13	48%	25	0	100%
9	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami materi cukup memadai	5	20	20%	20	5	80%
10	Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pengelolaan keuangan bagi UMKM	4	21	16%	25	0	100%
Rata-rata perbandingan persentase		18%			87,20%		

Berdasarkan Tabel 1 terlihat beberapa peserta sudah mengetahui tentang manajemen keuangan, pencatatan transaksi usaha dan pembiayaan bank syariah, namun sedikit yang mengetahui dari total 25 peserta. Secara keseluruhan pelaksanaan pendampingan dapat dikatakan berhasil karena peserta mampu menguasai materi baik tentang pengelolaan keuangan usaha maupun membuat laporan keuangan, pemahaman mengenai perbankan syariah bahkan pembuatan dan pengajuan proposal pembiayaan pada bank syariah terbukti dari penyebaran kuesioner kepada peserta dan mendapatkan perbandingan persentase sebelum dan sesudah adanya pendampingan yang didapatkan dengan angka sebelum pendampingan 18% dan sesudah pendampingan sebesar 87.20%.

Dengan dilaksanakannya pendampingan program pembiayaan perbankan syariah ini semua pihak mendapatkan manfaat, terutama bagi para pelaku usaha UMKM Desa Karangsono Kabupaten Malang. Tim Pengabdian dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pembuatan proposal pengajuan pembiayaan untuk modal atau perkembangan usaha mereka. Terjalin kerja sama antara pihak Desa Karangsono dan Dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Islam Malang pada umumnya.

## 4. Kesimpulan

---

Kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan kepada pihak mitra di akhir kegiatan menunjukkan bahwa mitra menyatakan materi-materi yang diberikan menunjang kegiatan manajemen keuangan yang dikelola. Serta materi dasar-dasar manajemen keuangan, Penjelasan rekening syariah, aturan pembiayaan dari bank syariah, penyusunan laporan keuangan dan pembentukan proposal pengajuan pembiayaan disampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta. Selain itu implementasi pembuatan laporan keuangan yang sistematis, pembuatan proposal pengajuan pembiayaan pada bank syariah sudah mulai dilaksanakan serta antusiasme yang cukup tinggi dari peserta pendampingan dengan respon peserta menyatakan bahwa masih memerlukan kegiatan sejenis di masa yang akan datang.

## Acknowledgement

---

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu pelaku UMKM pada Desa Karangsono Kabupaten Malang dan pemerintah Desa Karangsono Kabupaten Malang yang berkenan sebagai pelaksanaan pendampingan. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

## Daftar Pustaka

---

- Bappenas RI. (2020). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia untuk Triwulan I 2020*.
- Beebe, J. (1995). Basic concepts and techniques of rapid appraisal. *Human Organization*, 54(1), 42-51. <https://doi.org/10.17730/humo.54.1.k84tv883mr2756l3>

- BPS. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. *Www.Bps.Go.Id*.
- Ermaya, H. N. L., & Fahria, R. (2019). Pemberdayaan Pelaku Umkm Di Kota Tangerang Selatan Melalui Perhitungan Penetapan Biaya Produk. *Sabdamas*, 1(1), 33–38.
- Fizriyani, W. (2020). Bupati: Kabupaten Malang Berpotensi Jadi Penggerak UMKM.
- Karnina, F. I. (2018). No Title Peran Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Kementrian KUKM. (2021). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar. *Www.Depkop.Go.Id*, hal. 1.
- Rizal, M., Mustapita, A. F., & Kartika Sari, A. F. (2019). Pelatihan Untuk Pengajuan Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Sebagai Peningkatan Kinerja UMKM. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.2569>
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (2016, Ed.). Alfabeta.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---